

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI NUBA ARAT KECAMATAN KANGAE DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Angelinus Wongga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kepala SMPN Nuba Arat-Kabupaten Sikka  
Email: [angelinuswonga@gmail.com](mailto:angelinuswonga@gmail.com)

### ABSTRAK

Guru-guru di SMPN Nuba Arat Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, 76,68% merupakan guru baru dan tenaga Honorer. Hasil supervisi awal menunjukkan guru-guru mengajar dengan mengedepankan ceramah. Padahal tuntutan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan langkah 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi. Untuk itu, dalam menjamin pelaksanaan tugas pokok guru harus mendapat pengawasan. Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis yaitu perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya. Siklus supervisi klinis sesuai dengan siklus dalam penelitian tindakan sekolah (PTS), masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011).

PTS ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan yaitu dari minggu kedua bulan Januari sampai dengan minggu kedua bulan Mei 2019, dengan sasaran 19 guru Mata Pelajaran. PTS dilaksanakan dalam dua siklus, dan dinyatakan berhasil apabila rata-rata capaian masing-masing indikator  $\geq 80\%$ . Hasil Supervisi Pra siklus diperoleh data 1) kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% (Sangat kurang) dan 2) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (Sangat kurang). Melalui pendampingan pada Siklus I, diperoleh rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam: 1) menyusun RPP adalah 62,41% (Kurang) dan 2) proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 adalah 51,05% (Baik). Dengan mengoptimalkan pembimbingan pada komponen yang termasuk kategori cukup dan kurang, pada Siklus II diperoleh Rata-rata pencapaian Kompetensi guru dalam: 1) menyusun RPP menjadi 80,45% (Baik), dan 2) menyusun RPP menjadi 80,53% (Baik). Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil, dan dapat disimpulkan bahwa melalui Supervisi Klinis dapat meningkatkan kompetensi guru SMPN Nuba Arat dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru Mata Pelajaran, Mengelola Pembelajaran, Supervisi Klinis.

### ABSTRACT

*Teachers at the SMPN Nuba Arat District Kangae Sikka District, 76.68% was a new teacher and energy Honorer. Preliminary supervision results show teachers teaching by promoting lectures. Whereas the demands of the 2013 curriculum, in the process of learning in the classroom using step 5M is observing, Minister, collecting information/trying, menalar/associating. Therefore, in ensuring the implementation of the principal task teachers*

*must be supervised. Clinical supervision is a form of professional guidance given to the teachers based on their needs through a systematic cycle of planning, careful observation of the implementation and assessment of the results of the observation immediately and objectively about the teaching appearance. The clinical supervision cycle corresponds to a cycle in school action Research (PTS), each cycle consists of four phases of activity i.e. planning, implementation, observation, and Reflection (Arikunto, 2011).*

*This PTS is held in the even semester of lesson 2018/2019 for 4 months which is from the second week of January to the second week of May 2019, with a target of 19 teachers of subjects. PTS are conducted in two cycles, and are declared successful when the average achievement of each indicator > 80%. The results of the pre-vision cycle acquired data 1) teacher's ability to compile RPP is 47.37% (very less) and 2) teachers' ability in the learning process according to the curriculum 2013 is 35.79% (very less). Through mentoring in cycle I, obtained the average achievement of pedagogic competence teachers in: 1) drafting RPP is 62.41% (less) and 2) learning process According to curriculum 2013 is 51.05% (good). Thus the study was declared successful, and it can be concluded that through clinical supervision can improve the competency of SMPN teachers Nuba Arat in conducting learning based on curriculum 2013 at the even semester of lesson 2018/2019.*

**Keywords:** *Ability teacher skills, managing learning, clinical supervision.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kompetensi Lulusan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi (PP no. 19, 2005). Tugas profesi guru mencakup tugas mendidik, mengajar dan melatih (Pitadjeng, 2015). Jadi, tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas no. 22, 2016). Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Oleh karena itu, guru harus berupaya merubah mindset guru dari pola pembelajaran yang mengarah ke guru sentris berbalik arak ke pola pembelajaran peserta didik aktif.

Agar tercapai mutu pendidikan secara optimal, maka dalam pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan (supervisi). Dalam PP. Nomor 19 Tahun 2005, menegaskan bahwa peran atau tugas pengawasan tersebut meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan, yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi akademik berkaitan erat dengan tugas kepala sekolah adalah berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelatihan peserta didik. Hasil analisis kepengawasan apabila terdapat guru yang mendapat kategori kurang perlu dilakukan Supervisi Klinis.

Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis yaitu perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil supervisi Kepala sekolah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri Nuba Arat Kabupaten Sikka, diperoleh data: 1) kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% (termasuk kriteria Sangat kurang) dan 2) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (termasuk kriteria Sangat kurang). Banyak temukan cara mengajar guru masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik. Hal ini terjadi, karena dari 19 guru yang ada 14 (73,68%) guru merupakan guru baru dengan status honorer. Untuk itu perlu dilakukan supervisi klinis terhadap guru-guru secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Peneliti mengambil supervisi klinis sebagai salah satu solusinya karena menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif. Sehubungan dengan ini, supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan professional guru.

## KERANGKA TEORI

Menurut Usman (2005), Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. Kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guru mata pelajaran di SMP Negeri Nuba Arat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi, yaitu mengenal siswa-siswanya dengan baik, memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis. Guru bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar, mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa

tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud no. 22,2016). Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sehubungan hal tersebut, maka guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran harus benar-benar mempertimbangkan 14 prinsip pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen, kemauan, dan motivasi guru. Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, maka salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan supervisi akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan dan Glanz, 2005). Sedangkan menurut Nana Sudjana (2008), supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan, supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis. Sasaran supervisi klinis adalah perbaikan cara mengajar dan bukan perubahan kepribadian guru.



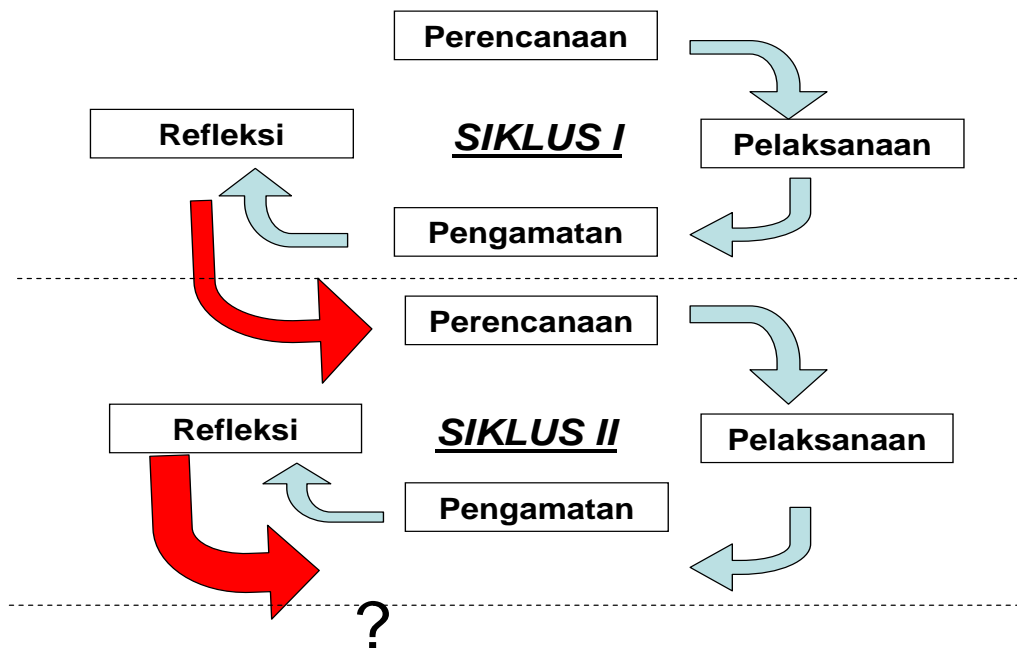
Gambar 1. Diagram Tahapan Didalam Proses Supervisi Klinis

Adapun tujuan supervisi klinis adalah 1) Menyediakan suatu balikan yang objektif terhadap kegiatan mengajar guru dengan berfokus pada: (a) Kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar, (b) Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan; 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran; 3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran; 4) Membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan, seperti diagram yang tertera diatas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan yaitu dari minggu kedua bulan Januari sampai dengan minggu kedua bulan Mei 2019, dengan sasaran 19 guru mata pelajaran bertempat di SMP Negeri Nuba Arat Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Kabupaten Sikka. PTS ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011). Tahapan PTS digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

PTS dikatakan berhasil apabila rata-rata capaian masing-masing indikator pada tiap aspek  $\geq 80\%$ . Komponen-komponen penelitian terdiri dari: 1) Kemampuan paedagogik guru dalam menyusun RPP yang terdiri dari 7 indikator (aspek). 2) Kemampuan paedagogik guru dalam mengelola Proses pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator (aspek).

## DISKUSI

### Deskripsi Kondisi Awal

SMP Negeri Nuba Arat Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Kabupaten Sikka merupakan sekolah baru dengan jumlah guru mata pelajaran 19 orang, terdiri dari 5 orang ASN dan 14 tenaga honorer. Kondisi awal sebelum diadakan tindakan ditemukan masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok. Hasil supervisi pra-siklus, diperoleh data diperoleh data: 1) kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% termasuk kriteria kurang dan 2) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (Sangat kurang). Terlihat bahwa kemampuan guru-guru, semua komponen (aspek) kompetensi guru berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

### SIKLUS I

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan sebagai berikut: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah mengobservasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

#### 3. Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Data hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus I)

| No   | Aspek penilaian                | Prosentasi Capaian Guru perkomponen | Kriteria      |
|--|--------------------------------|-------------------------------------|---------------|
| 1  | Ketepatan dan keajegan KI/KD   | 100.00                              | Sangat Baik   |
| 2  | Keakuratan Materi Pembelajaran | 73.68                               | Baik          |
| 3  | Kegiatan Pembelajaran          | 42.11                               | Kurang        |
| 4  | Indikator                      | 42.11                               | Kurang        |
| 5  | Penilaian                      | 47.37                               | Kurang        |
| 6  | Alokasi Waktu                  | 100.00                              | Sangat Baik   |
| 7  | Sumber Belajar                 | 31.58                               | Sangat Kurang |
| <b>Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013</b> |                                | 62,41                               | Cukup         |

Dari tabel terlihat bahwa: (1) terdapat dua komponen mendapat nilai sempurna (100), (2) dua komponen termasuk kategori baik, (3) tiga komponen kategori sangat kurang, dan satu komponen sangat kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP meningkat dari kondisi pra-siklus 62,41 (Cukup), meningkat cukup signifikan dari rata-rata pra-siklus 47,37%.

Tabel 2. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus I)

| No   | Aspek penilaian   | Prosentasi Capaian Guru perkomponen | Kriteria      |
|--|---|-------------------------------------|---------------|
| 1  | Apersepsi dan Motivasi                                    | 42.11                               | Kurang        |
| 2  | Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan               | 63.16                               | Cukup         |
| 3  | Penguasaan Materi Pelajaran                               | 52.63                               | Kurang        |
| 4  | Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik             | 42.11                               | Kurang        |
| 5  | Penerapan Pendekatan scientific                           | 31.58                               | Sangat Kurang |
| 6  | Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran       | 47.37                               | Kurang        |
| 7  | Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran                | 42.11                               | Kurang        |
| 8  | Melaksanakan Penilaian Autentik                           | 42.11                               | Kurang        |
| 9  | Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran | 84.21                               | Baik          |
| 10   | Penutup Pembelajaran                                      | 63.16                               | Cukup         |
| <b>Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013</b> |   | 51,05                               | Kurang        |

Dari tabel terlihat bahwa: (1) ada satu komponen termasuk kategori Baik, (2) ada dua komponen kategori cukup, (3) enam komponen termasuk kategori kurang, dan (4) satu komponen masih termasuk kategori sangat kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 adalah 51,05 (Kurang), meningkat dari kondisi pra-siklus 35,79 (Sangat Kurang).

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut hasil kesepakatan bersama guru-guru yang menjadi fokus untuk dikembangkan kemampuannya pada pada siklus II adalah aspek-aspek yang masih termasuk dalam kategori sangat kurang, kurang dan sangat kurang pada siklus I.

## SIKLUS II

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi klinis, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi klinis, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi, 6) mendatangkan bantuan dari pengawas Pembina.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, perbedaannya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I yang sudah dicari jalan keluarnya.

### 3. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada siklus II, hasil observasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus II)

| No   | Aspek penilaian                | Prosentasi Capaian Guru perkomponen | Kriteria    |
|--|--------------------------------|-------------------------------------|-------------|
| 1  | Ketepatan dan keajegan KI/KD   | 100.00                              | Sangat Baik |
| 2  | Keakuratan Materi Pembelajaran | 94.74                               | Sangat Baik |
| 3  | Kegiatan Pembelajaran          | 63.16                               | Cukup       |
| 4  | Indikator                      | 73.68                               | Baik        |
| 5  | Penilaian                      | 73.68                               | Baik        |
| 6  | Alokasi Waktu                  | 100.00                              | Sangat Baik |
| 7  | Sumber Belajar                 | 57.89                               | Cukup       |
| <b>Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013</b> |                                | 80.45                               | Baik        |

Dari tabel terlihat: (1) tiga komponen sudah mendapat kriteria Sangat Baik, (2) tiga komponen Baik, (3) dua komponen cukup, dan satu komponen masih kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi guru dalam menyusun RPP siklus II 80,45 (Baik) meningkat dari siklus I menjadi 62,41 (cukup).

Tabel 4. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus II)

| No   | Aspek penilaian   | Prosentasi Capaian Guru perkomponen | Kriteria    |
|--|---|-------------------------------------|-------------|
| 1  | Apersepsi dan Motivasi                                    | 94.74                               | Sangat Baik |
| 2  | Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan               | 84.21                               | Baik        |
| 3  | Penguasaan Materi Pelajaran                               | 94.74                               | Sangat Baik |
| 4  | Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik             | 63.16                               | Cukup       |
| 5  | Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>                    | 73.68                               | Baik        |
| 6  | Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran       | 63.16                               | Cukup       |
| 7  | Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran                | 78.95                               | Baik        |
| 8  | Melaksanakan Penilaian Autentik                           | 63.16                               | Cukup       |
| 9  | Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran | 100.00                              | Sangat Baik |
| 10   | Penutup Pembelajaran                                      | 89.47                               | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013</b> |   | 80.53                               | Baik        |

Dari tabel terlihat: 1) empat komponen yang mendapat kriteria Sangat Baik, 2) tiga komponen baik, dan 3) tiga komponen termasuk kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II sebesar 80,53 (Baik) meningkat cukup signifikan dari kondisi siklus I 75,83 menjadi 51,05 (kurang).

#### Tahap Refleksi

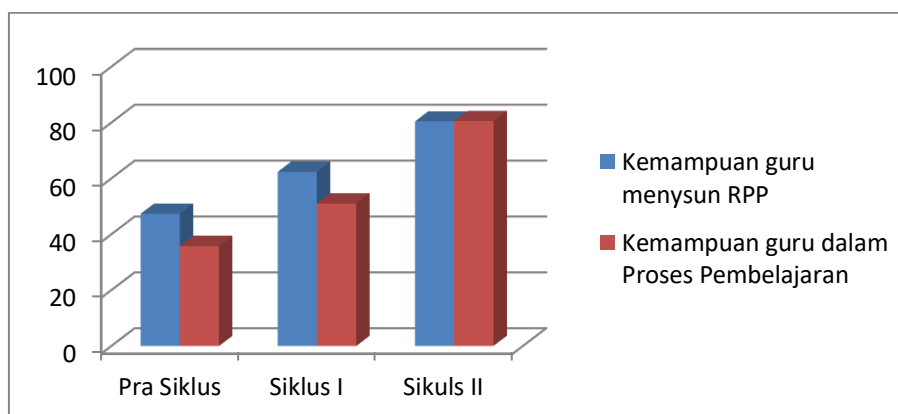
Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi pengawas sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian



dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut. Dari data hasil penelitian tindakan sekolah, terlihat bahwa terjadi peningkatan peningkatan kinerja guru-guru kelas secara signifikan. Dilihat dari rata-rata capaian pada siklus II, diperoleh data bahwa kemampuan guru menyusun RPP termasuk kategori baik (80,45), dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran termasuk kategori (80,53). Walaupun masih ada indikator termasuk dalam kategori cukup dan kurang, namun dengan mempertimbangkan; 1) rata-rata keberhasilan sudah dapat tercapai (>80%), dan 2) Kesibukan Kepala Sekolah maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dapat dihentikan pada siklus ke II. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Tiap Siklus

| Kompetensi Paedagogik                    | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|--|------------|----------|-----------|
| Kemampuan guru menyusun RPP              | 47.37      | 62.41    | 80.45     |
| Kemampuan guru dalam Proses Pembelajaran | 35.79      | 51.05    | 80.53     |



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Tiap Siklus

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam pengelolaan pembelajaran di SMPN Nuba Arat Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat dari data siklus I, dan siklus II, secara berturut-turut mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan semua guru mata pelajaran agar senantiasa melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam melakukan penilaiannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses.
- Pitadjeng (2015). *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.